

INOVASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS EKOLOGI PALEMBANG BAGI MAHASISWA ASING UIN RADEN FATAH

Indrawati Indrawati¹, Reni Septiyanti^{*2}, Renny Kurnia Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*e-mail: reniseptiyanti_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai media komunikasi akademik dan sosial bagi mahasiswa asing yang menempuh studi di Indonesia. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika pelaksanaan pembelajarannya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata dan masih kurang memanfaatkan teknologi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan berbasis nilai-nilai lokal Palembang, dengan mengintegrasikan pendekatan etnopedagogi dan konsep ekologi Palembang sebagai konteks pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di UIN Raden Fatah Palembang, melibatkan mahasiswa asing dan mahasiswa pendamping. Melalui pendekatan *Service Learning*, mahasiswa asing dilatih berbahasa Indonesia secara interaktif melalui sepuluh unit tematik yang menampilkan kekayaan budaya dan ekologi Palembang, seperti Sungai Musi, Kampung Kapitan, Hutan Wisata Punti Kayu, serta kuliner khas pempek. Pembelajaran dikembangkan dengan memanfaatkan media digital interaktif, seperti *flipbook*, video edukatif, dan kuis, guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang ini efektif dalam menumbuhkan kemampuan bahasa sekaligus membangun karakter yang menghargai keberagaman budaya dan menjunjung nilai keberlanjutan, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG 4, 13, dan 17).

Kata kunci: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, etnopedagogi, ekologi Palembang, Service Learning, media digital interaktif.

ABSTRACT

Indonesian language plays a crucial role as a medium of academic and social communication for international students studying in Indonesia. However, the teaching of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) still faces various challenges, particularly when the learning process does not fully reflect real-life contexts and lacks adequate integration of technology. This Community Service (PkM) program was conducted to develop interactive Indonesian language learning based on local Palembang values by integrating an ethnopedagogical approach and the Palembang ecological concept as the learning context. The program was implemented at UIN Raden Fatah Palembang, involving international students and local student assistants. Through a Service Learning approach, international students were trained to use Indonesian interactively through ten thematic units showcasing Palembang's cultural and ecological richness, such as the Musi River, Kampung Kapitan, Punti Kayu Forest Park, and the traditional culinary dish pempek. The learning process was enhanced with interactive digital media, including flipbooks, educational videos, and quizzes, to create an engaging and participatory learning environment. The results indicate that this Palembang ecology-based Indonesian language learning effectively improves language proficiency while fostering character development that values cultural diversity and promotes sustainability, in line with the goals of Sustainable Development (SDGs 4, 13, and 17).

Keywords: Indonesian for Foreign Speakers, ethnopedagogy, Palembang ecology, Service Learning, interactive digital media.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran utama sebagai media komunikasi akademik dan sosial bagi mahasiswa asing yang sedang melanjutkan studi di Indonesia. Penguasaan Bahasa Indonesia yang memadai bukan hanya menjadi faktor penentu keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial, mengenali budaya setempat, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kampus maupun masyarakat. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat

umum dan minim integrasi teknologi, seringkali menjadi kendala bagi penutur asing pemula. Tantangan ini semakin besar apabila mahasiswa asing tersebut juga memiliki keterbatasan dalam berbahasa Inggris, sehingga mereka menghadapi hambatan dalam beradaptasi di lingkungan akademik Indonesia (Pitriyani et al., 2024).

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang saat ini menjadi salah satu perguruan tinggi Islam yang aktif menerima mahasiswa asing dari berbagai negara, antara lain Malaysia, Kamboja, Sudan, dan Yaman. Data dari Pusat Layanan Internasional UIN Raden Fatah mencatat bahwa pada tahun akademik 2024/2025, terdapat sekitar 73 mahasiswa asing aktif yang sedang menempuh studi di berbagai program studi, baik Program Sarjana maupun Program Magister (Pusat Layanan Internasional UIN Raden Fatah, 2025). Kehadiran mahasiswa asing ini tentu merupakan sebuah internasionalisasi perguruan tinggi, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam proses adaptasi bahasa, budaya, dan akademik mereka di Indonesia, khususnya di UIN Raden Fatah Palembang.

Dari hasil observasi awal dengan dosen dan pengelola program internasional yaitu Pusat Layanan Internasional (PLI) UIN Raden Fatah Palembang, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa asing dari Malaysia sudah memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia, namun berbeda halnya dengan mahasiswa asing asal Sudan. Banyak dari mereka bahkan belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, berinteraksi dengan dosen dan teman, serta dalam mengikuti aktivitas kampus lainnya.

Meskipun Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Fatah Palembang telah menyelenggarakan program pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai bagian dari upaya mendukung internasionalisasi pendidikan, pelaksanaan kegiatan tersebut pada praktiknya masih bersifat umum, dan belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan mahasiswa asing yang menempuh studi di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya terhadap realitas lokal, baik dari sisi sosial, budaya, geografis, maupun ekologis Palembang sebagai wilayah tempat tinggal mahasiswa asing selama masa studi mereka.

Di sisi lain, isu lingkungan hidup di Kota Palembang merupakan topik yang sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing. Palembang, dikenal sebagai “kota sungai” dengan Sungai Musi sebagai ikon geografis dan budaya yang menyatu erat dengan identitas masyarakatnya. Sungai bukan sekadar berfungsi sebagai jalur transportasi dan sentral aktivitas ekonomi, akan tetapi memiliki nilai historis, sosial, dan spiritual yang tinggi, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari tradisi, kesenian, hingga kuliner lokal. Lebih jauh, Sungai Musi merupakan inti dari sejarah dan struktur sosial Kota Palembang, di mana perkembangan kota berlangsung secara linier mengikuti aliran sungai (Fransiska Febriati Anwar et al., 2025). Dengan karakteristik tersebut, Sungai Musi menjadi konteks pembelajaran yang sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pelatihan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing di UIN Raden Fatah Palembang, karena memungkinkan mereka memahami bahasa melalui nilai-nilai lokal yang hidup dan bermakna.

Mengintegrasikan topik-topik ekologis lokal ke dalam pelatihan Bahasa Indonesia dapat menjadi pendekatan yang strategis untuk menjembatani pemahaman bahasa dan budaya. Melalui pengenalan budaya Palembang, termasuk potensi lokal seperti Sungai Musi dan kearifan masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan, mahasiswa asing tidak hanya belajar struktur dan kosa kata, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar. Mereka diajak memahami, mencintai, dan peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka selama studi.

Penggunaan media teknologi interaktif seperti *Flipbook Digital*, Video Edukatif Tematik, dan *Online Quiz* menjadi strategi inovatif untuk membangun pembelajaran yang

menarik, partisipatif, dan aplikatif. Lebih dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing ini merupakan bentuk kontribusi nyata UIN Raden Fatah Palembang dalam mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi serta pelestarian budaya lokal dan lingkungan hidup. Kegiatan ini secara langsung berkaitan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), dengan menyediakan pembelajaran pelatihan bahasa yang inklusif dan kontekstual bagi mahasiswa asing; SDG 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*), melalui integrasi isu lingkungan dalam materi pelatihan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap ekosistem lokal, serta SDG 17 tentang Kemitraan (*Partnerships for the Goals*), melalui sinergi antara dosen, lembaga bahasa, mahasiswa asing, dan komunitas lokal dalam pelaksanaan program (United Nations, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, akan tetapi menjadi sarana pendidikan karakter global yang menghargai keberagaman budaya dan menjunjung nilai-nilai keberlanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM yang berasal dari Dosen Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa pendamping dari Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 11 orang mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan urgensi pelatihan ini, (Inayatul Ulya, 2025) dalam Pelatihan BIPA yang dikembangkan memanfaatkan pendekatan *blended learning* dengan menggabungkan media digital dan kunjungan budaya guna membantu mahasiswa asing berlatih memahami dan membaca teks bertema kuliner Pekalongan. Pembelajaran daring menggunakan Zoom dan Spada Unikal dilengkapi materi visual, sedangkan sesi luring mencakup kunjungan ke lokasi budaya dan kuliner lokal. Hasilnya, pendekatan ini efektif meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya mahasiswa asing. (Ni Made Milati, 2023) menerapkan pengajaran BIPA berbasis etnopedagogi dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bali melalui teknik seperti bermain peran, membaca langsung, menemukan perbedaan, dan deskripsi gambar. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara mahasiswa asing sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya lokal.

(Yulianti et al., 2024) mengembangkan e-book yang dirancang secara interaktif menggunakan aplikasi *Book Creator* untuk mendukung proses belajar membaca mahasiswa BIPA di Universitas Jenderal Soedirman. E-book ini dirancang sesuai pendekatan *student-centered* dan memuat fitur interaktif seperti gambar, audio, dan kuis yang mendukung pemahaman bacaan. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa e-book dinilai sangat valid oleh ahli media dan materi, serta mendapat respons positif dari mahasiswa asing karena mudah diakses dan mampu meningkatkan minat serta keterampilan membaca mereka dalam konteks budaya Indonesia. (Purnomo et al., 2024) menyampaikan bahwa media pembelajaran flipbook yang bersifat inovatif telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan capaian belajar, mendorong motivasi peserta didik, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan menganalisis secara mendalam, berkreasi, serta literasi digital, melalui integrasi elemen interaktif seperti video, audio, dan animasi yang relevan dengan isi materi.

Penggunaan aplikasi digital flipbook sebagai media pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif, interaktif, dan menarik. Flipbook memberikan variasi tampilan visual dan audiovisual yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman materi oleh peserta. Selain mudah digunakan, flipbook juga

memungkinkan integrasi berbagai elemen multimedia seperti gambar, suara, video, dan tautan interaktif, sehingga mendukung pembelajaran di era digital 4.0 secara lebih efektif dan efisie (Cahyono, 2023).

Berdasarkan pada temuan-temuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing di UIN Raden Fatah Palembang perlu diarahkan pada pengembangan model pelatihan yang interaktif, dan berbasis nilai lokal. Integrasi antara pendekatan etnopedagogi dan pemanfaatan teknologi digital interaktif seperti *flipbook*, video edukatif tematik, serta kuis daring diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek linguistik, tetapi juga menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan kesadaran ekologis mahasiswa asing terhadap lingkungan sosial-budaya tempat mereka belajar, khususnya Palembang sebagai kota sungai dengan kekayaan nilai-nilai lokalnya.

2. METODE

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang bagi mahasiswa asing UIN Raden Fatah ini mengadopsi pendekatan *Service Learning*, yang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara lansung melalui partisipasi aktif, sekaligus berperan dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat (Satiti et al., 2024). Bentuk kontribusi nyata dari kegiatan ini diwujudkan melalui pelatihan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai lokal dan pelestarian lingkungan budaya Palembang sebagai bagian penting dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi metode *Service Learning* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui survei awal dan koordinasi dengan pihak penyelenggara mahasiswa asing UIN Raden Fatah, yaitu Pusat Layanan Internasional (PLI). Kegiatan ini bertujuan untuk menggali tingkat kemampuan berbahasa dan tantangan belajar mahasiswa asing. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 73 mahasiswa asing aktif di UIN Raden Fatah, namun pelatihan difokuskan pada 35 mahasiswa asing yang telah berada di Indonesia, sementara sebagian lainnya masih dalam proses penyelesaian dokumen keberangkatan. Pada tahap perencanaan, tim menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dan budaya Palembang ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, disusun pula modul dan media pembelajaran interaktif, seperti video, kuis, dan *flipbook* berbasis etnopedagogi.

Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang bagi mahasiswa asing UIN Raden Fatah, dilakukan melalui kombinasi kegiatan di kelas dan di lapangan. Di kelas, dosen menyampaikan materi mengenai kosakata, tata bahasa, serta keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak video yang berfokus pada tema lingkungan dan budaya Palembang. Sementara itu, di lapangan, mahasiswa asing mengikuti kegiatan praktik berbahasa melalui kunjungan edukatif ke lokasi ekologis dan budaya, seperti Jakabaring *Sport City* sehingga mereka dapat mempraktikkan penggunaan Bahasa Indonesia secara langsung dalam situasi sosial yang sesungguhnya.

Selanjutnya, pada tahap refleksi, mahasiswa dan fasilitator melakukan diskusi bersama untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan ekologis Palembang. Tahap terakhir, yaitu evaluasi, dilakukan melalui penilaian terhadap keterampilan berbahasa mahasiswa asing, baik secara lisan maupun tulisan. Evaluasi mencakup kemampuan

mahasiswa dalam menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang relevan dengan tema ekologi Palembang, serta penilaian terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan lapangan sebagai bentuk penerapan Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 16 Oktober 2025 dengan melibatkan mahasiswa asing UIN Raden Fatah sebagai peserta dan mahasiswa pendamping sebagai fasilitator. Pelatihan dilaksanakan di Ruang Teater Lantai 4 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Kampus B Jakabaring, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasari oleh pertimbangan aksesibilitas yang mudah dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan program serta mendorong partisipasi aktif peserta secara maksimal. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dimulai dengan sambutan dari Ketua tim pelaksana PKM. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada tujuan program, gambaran umum kegiatan, serta pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang sebagai sarana untuk memahami bahasa sekaligus kearifan lokal yang tercermin dalam budaya dan lingkungan masyarakat Palembang.

Sesi berikutnya adalah pengenalan modul pembelajaran Bahasa Indonesia, Unit 1 Perkenalan, Unit 2 Sungai Musi, dan Unit 3 Museum Balaputra Dewa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa asing diperkenalkan pada keterampilan berbahasa dasar seperti memperkenalkan diri, mengenal kosakata seputar lingkungan sekitar, serta memahami kekayaan sejarah dan budaya Palembang.



Gambar 1. Pemberian Materi (a) Pemberian Materi Unit 1 (b) Pemberian Materi Unit 2 (c) Pemberian Materi Unit 3

Pada hari kedua, peserta melanjutkan pembelajaran dengan mempelajari empat unit materi, yaitu Unit 4 Ikon Palembang, Unit 5 Palembang *Bird Park*, Unit 6 Kampung Kapitan, dan Unit 7 Tuan Kentang. Pada Unit 4, peserta dikenalkan pada berbagai ikon kebanggaan daerah seperti Masjid Agung, Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, dan Monumen Perjuangan Rakyat untuk memahami nilai historis, kultural, serta makna simbolik yang merepresentasikan identitas kota Palembang. Unit 5 memperkenalkan kawasan wisata edukatif Palembang *Bird Park* dengan kosakata tematik seputar satwa seperti walabi, burung unta, rusa, dan burung kakaktua putih, yang disajikan melalui teks dan kegiatan interaktif untuk memperkaya kosakata serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Selanjutnya, Unit 6 Kampung Kapitan menggambarkan warisan akulturasi budaya Tionghoa-Palembang melalui pengenalan kosakata seperti rumah panggung, tempat ibadah, dan papan legenda, guna menanamkan nilai multikulturalisme, toleransi, dan pelestarian budaya. Terakhir, Unit 7 Tuan Kentang berfokus pada pengenalan warisan budaya tekstil khas Palembang seperti kain jumputan dan songket, mencakup jenis, motif, serta teknik pewarnaan alami dan sintetis. Melalui

keempat unit tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk memperkaya kosakata, memahami nilai-nilai budaya lokal, serta mengembangkan kemampuan menulis yang berakar pada konteks etnopedagogi.



Gambar 2. Pemberian Materi (a) Pemberian Materi Unit 4 dan 5 (b) Pemberian Materi Unit 6 dan 7 (c) Mahasiswa mengikuti Pembelajaran Unit 4, 5, 6 dan 7

Pada hari ketiga, pembelajaran meliputi tiga unit, yaitu Unit 8 Pempek Koyek, Unit 9 Hutan Wisata Punti Kayu, dan Unit 10 Bank Sampah Kartini. Pada Unit 8, mahasiswa mempelajari kosakata tentang kuliner tradisional Palembang seperti berbagai jenis pempek, cuko, dan bluder, sambil memahami nilai budaya serta kearifan lokal di baliknya. Unit 9 berfokus pada kosakata lingkungan dan keanekaragaman hayati di Hutan Wisata Punti Kayu, memperkenalkan berbagai nama tumbuhan sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis dan nilai pelestarian alam. Sementara itu, Unit 10 mengenalkan konsep pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Kartini, dengan kosakata tematik seperti memilah sampah, mesin press hidrolik, dan pupuk kompos. Pembelajaran ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang tanggung jawab sosial, keberlanjutan, dan etnopedagogi sambil mengembangkan kemampuan bahasa berbasis konteks budaya dan lingkungan lokal.



Gambar 3. Pemberian Materi (a) Mahasiswa mempraktikkan kosakata (b) Pemberian Materi Unit 8, 9, dan 10 (c) Mahasiswa mengikuti Pembelajaran Unit 8, 9, dan 10

Kegiatan Kunjungan Edukatif Berbasis Ekowisata dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 di Jakabaring Sport City, Palembang sebagai bagian dari program PKM. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar menyenangkan sekaligus mengenalkan konsep ekowisata. Rangkaian acara meliputi senam pagi, pembelajaran Bahasa Indonesia interaktif, dan permainan edukatif yang mengasah keterampilan berbahasa, kerja sama, serta kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Setelah sesi pembelajaran, peserta menikmati kudapan, berdiskusi santai, menerima sertifikat, dan berfoto bersama sebelum makan siang penutup. Melalui kegiatan ini, peserta belajar memahami keterkaitan antara pendidikan, budaya, dan pelestarian lingkungan, sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis dan semangat kolaboratif. Ketua pelaksana berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai wujud pembelajaran yang memadukan aspek akademik, sosial, dan lingkungan secara terpadu.



Gambar 4. Kunjungan Edukatif Berbasis Ekowisata (a) Pembelajaran Bahasa Indonesia interaktif, dan permainan edukatif (b) Penyerahan Sertifikat dan Foto bersama

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang bagi mahasiswa asing di UIN Raden Fatah telah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya dan ekologi khas Palembang, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa asing tidak hanya mempelajari Bahasa Indonesia dari aspek linguistik semata, tetapi juga memahami nilai-nilai kearifan lokal, tradisi, dan lingkungan sosial masyarakat Palembang. Pembelajaran yang berorientasi pada konteks lokal ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, sekaligus memperkuat kemampuan komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dalam kehidupan akademik dan sosial mereka di Indonesia.

Selain itu, pendekatan ini mampu menumbuhkan empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sejalan dengan semangat pendidikan berkelanjutan. Integrasi tema-tema ekologi seperti Sungai Musi, Hutan Punti Kayu, dan Bank Sampah Kartini dalam materi pembelajaran mendorong mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam serta memahami keterkaitan antara bahasa, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi Palembang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga relevan dalam membentuk karakter global yang menghargai keberagaman budaya dan menjunjung nilai keberlanjutan, sesuai dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDG 4, 13, dan 17).

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.58776/jdn.v1i2.26>

Fransiska Febriati Anwar, W., Said, I., & Hisyam Rasidi, M. (2025). Making Sustainable Historical River City Through Place Attachment. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 13(1), 209–229. https://doi.org/10.14246/irspsd.13.1_209

Inayatul Ulya. (2025). Pelatihan Bipa Bagi Mahasiswa Asing Dalam Membaca Teks Prosedur Bertema Kuliner Pekalongan. *Widharma - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 4(01), 29–34. <https://doi.org/10.54840/widharma.v4i01.331>

Ni Made Milati. (2023). Teknik Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Etnopedagogi. *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2.

Pitriyani, P., Wilodati, W., & Maftuh, B. (2024). Systematic Literature Review: Gegar Budaya dan Strategi Adaptasi Sosial Mahasiswa Asing di Indonesia. *Jurnal Dinamika*, 5(2), 145–167. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v5i2.145-167>

Purnomo, P. E. A., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2001–2015. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2286>

Pusat Layanan Internasional UIN Raden Fatah. (2025). *Data Mahasiswa Asing Tahun Akademik 2024/2025 UIN Raden Fatah Palembang*.

Satiti, W. S., Airlangga, P., Nasrulloh, M. F., Khotimah, K., Jannah, A. A., Afnani, D. M., Haqiyah, B. I., & Arifin, M. (2024). Pelatihan Microsoft-Office Dasar untuk Mendukung Kemampuan Komputasi Pemuda-pemudi Karangtaruna Desa Dukuhmojo Jombang. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6044>

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals>

Yulianti, U. H., Alviani, D., Melasarianti, L., & Sholikhati, N. I. (2024). Pengembangan E-book Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing untuk Meningkatkan Literasi Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(6), 257–268. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.469>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under
